

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) GIRI ARTHA ABADI KABUPATEN BLITAR PERIODE 2017 – 2019

Santi Endra Astika¹, Pompong Budi Setiadi², Hendra Dwi Prasetyo³

¹Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

² Rika Yuliastanti, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
e-mail: santiendraastika98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the Giri Artha Abadi in Blitar based on liquidity ratios, solvency, and profitability for the 2017-2019 period. This type of research is descriptive qualitative. The research data was obtained from the Savings and Loan Cooperative Financial Report (KSP) of Giri Artha Abadi Blitar Regency for the period 2017-2019. Data analysis is by calculating liquidity ratios using the formula of Current Ratio, from solvency ratios using the formula Total Debt Equity Ratio and Total Debt to Assets Ratio, as well as from profitability ratios using the formula Economic Rentability and Own Capital Rentability. Measurement of financial performance based on Permen KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

The results of this study indicate that the financial performance of the Giri Artha Abadi in terms of liquidity using the Current Ratio in 2017 is considered to be poor, 2018 and 2019 are quite good. The financial performance of the Giri Artha Abadi in terms of solvency using the Total Debt to Equity Ratio in 2017 and 2018 was criticized as not good, in 2019 it was criticized as not good. The financial performance of the Giri Artha Abadi in terms of solvency using the Total Debt to Total Assets Ratio in 2017, 2018, and 2019 was rated as poor. The financial performance of the Giri Artha Abadi Cooperative in terms of profitability using the Economic Profitability Ratio in 2017, 2018 and 2019 is considered to be poor. The financial performance of the Giri Artha Abadi in terms of profitability using the Own Capital Rentability Ratio in 2017, 2018, and 2019 is considered to be poor.

From the results obtained, it is expected that the Giri Artha Abadi Blitar Regency to control the amount of debt and increase their own assets and capital, as well as control and use assets optimally in order to improve their financial performance.

Keywords: Financial Performance, Cooperatives, Liquidity, Solvency, Profitability

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sudah lama di kenal di Indonesia. Menurut Kasmir (2016:110) untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Dengan analisis rasio pada laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas, maka dapat diketahui kinerja keuangan koperasi tersebut mengalami rugi atau laba yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggota dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Disamping itu dapat pula dilihat

tingkat efisiensi kinerja keuangan dalam seluruh kegiatan perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dimilikinya.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi adalah koperasi yang beralamat di Jl. Balerejo, Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Sejak berdirinya pada tahun 2006, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi mampu untuk bersaing dengan koperasi lainnya hingga saat ini. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2017-2019, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi belum diketahui bagaimana perkembangan kinerja keuangannya. Maka dari itu perlu dilakukan analisis agar mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio**

Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi Kabupaten Blitar Periode 2017-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2016:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/M.KUKM/2006, kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan

kesehatan, diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tata cara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:5), analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:68), tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104), analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Secara sistematis dapat dirumuskan :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan

dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

a. *Total Debt to Equity Ratio*

(Rasio antara hutang dengan modal sendiri)

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Secara sistematis dapat dirumuskan :

$$DtER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Total Assets Ratio*

(Rasio antara hutang dengan aktiva)

Menurut Kasmir (2016), *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan

antara total utang dengan total aktiva.

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TDtAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Fahmi (2016:137) menjelaskan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Rasio rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha / SHU pada koperasi dengan total aktiva. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$RE = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

dalam menciptakan laba bersih. Hery (2016:230), menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari

setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Perbandingan antara total laba bersih setelah pajak dikurangi dengan modal sendiri.

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{RMS} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Koperasi

Secara etimologi, koperasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *cooperatives* yang mengandung 2 (dua) kata yakni kata *co* (bersama) dan kata *operation* (bekerja). Apabila digabung, *cooperatives* adalah bekerja bersama, atau bekerjasama, atau kebersamaan.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 menyatakan bahwa Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha

bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Tujuan koperasi dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa tujuan dari koperasi adalah bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Sumber modal koperasi meliputi modal sebagai berikut :

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi

anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya.

Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3. Simpanan khusus/lain-lain misalnya : Simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), Simpanan Qurban, dan Deposito Berjangka.

4. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri,

pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

5. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*normal setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang

terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Pengukuran Rasio Lancar
(*Current Ratio*)

**Tabel Pengukuran Rasio Lancar
(*Current Ratio*) KSP Giri Artha
Abadi Periode 2017-2019**

(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Standar Permen KUKM No.05/Per/M.KUKM/V/2006	Kriteria
	A	B	A/B		
2017	4.965.261.827	3.816.051.135	130,12%	(Baik Sekali) 200%-250% (Baik) 175%-<200% Atau >250%-275%	Kurang Baik
2018	5.178.840.458	3.322.440.908	155,87%	(Cukup Baik) 150%-<175% Atau >275%-300%	Cukup Baik
2019	4.822.712.129	3.037.471.195	158,77%	(Kurang Baik) 125%-<150% Atau >300%-325% (Tidak Baik) <125% Atau >325%	Cukup Baik

Sumber : Diolah Penulis, 2020

Pada tabel menunjukkan bahwa *current ratio* Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi tahun 2017 dikriteriakan kurang baik, untuk tahun 2018 dan 2019 masuk kriteria cukup baik. Tahun 2017 *current ratio* sebesar 130,12% sehingga setiap

Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,3012 dan untuk *current ratio* tahun 2017 dalam kriteria kurang baik (125%-<150%). Tahun 2018 *current ratio* sebesar 155,87% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,5587 dan untuk *current ratio* tahun 2018 dalam kriteria cukup baik (150%-<175%). Tahun 2019 *current ratio* sebesar 158,77% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,5877 dan untuk *current ratio* tahun 2019 dalam kriteria cukup baik (150%-<175%).

Analisis ini menunjukkan bahwa *current ratio* selama tiga tahun dalam kriteria kurang baik – cukup baik sehingga mengalami kenaikan setiap tahunnya, meskipun kenaikan persentasenya masih dibawah 200%. Hal ini perlu perhatian lebih dari manajemen koperasi agar

mampu menyeimbangkan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar dapat lebih baik lagi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi dkk (2018) kinerja keuangan yang dicapai KPRI tradisi Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pada tahun 2013 - 2017 kinerja koperasi berada dalam rentang kinerja antara cukup baik - tidak baik. Penyebabnya yaitu rendahnya hasil usaha dari aktivitas usaha yang dijalankan dan meningkatnya hutang koperasi.

2. Rasio Solvabilitas

a. Pengukuran *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio antara hutang dengan modal sendiri)

**Tabel Pengukuran *Total Debt to Equity Ratio* KSP Giri Artha Abadi
Periode 2017-2019**

(Dalam Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	TDIER	Standar Permen KUKM No.06/Per/ M.KUKM/VI/2006	Kriteria
	A	B	AB		
2017	3.816.051.135	1.713.650.973	222,69%	(Baik Sekali) <70%	Tidak Baik
2018	3.972.440.908	1.758.570.823	225,89%	(Baik) >70%-100%	
2019	3.429.128.091	1.924.811.303	178,15%	(Cukup Baik) >100%-150%	Tidak Baik
				(Kurang Baik) >150%-200%	Kurang Baik
				(Tidak Baik) >200%	

Sumber : Diolah Penulis, 2020

Pada tabel menunjukkan bahwa *Total Debt to Equity Ratio* Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi tahun 2017 dan 2018 dikriteriakan tidak baik, untuk tahun 2019 masuk dalam kriteria kurang baik. Tahun 2017 *total debt to equity ratio* sebesar 222,69% sehingga setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 2,2269 dan untuk *total debt to equity ratio* tahun 2017 dalam kriteria tidak baik (>200%). Tahun 2018 *total debt to equity ratio* sebesar 225,89% sehingga setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 2.2589 dan untuk *total*

debt to equity ratio tahun 2018 dalam kriteria tidak baik (>200%). Tahun 2019 *total debt to equity ratio* sebesar 178,15% sehingga setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 1,7815 dan untuk *total debt to equity ratio* tahun 2019 dalam kriteria kurang baik (>150%-200%).

Analisis ini menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* selama tiga tahun berada dibawah standar koperasi berprestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suratiningsih (2019) yang menunjukkan bahwa total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri rata - rata THM selama lima tahun terakhir adalah sebesar 318,20%. Angka ini menjadikan penilaian terhadap KPRI Kokelgam tidak sehat dilihat dari sisi total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri. Artinya, KPRI Kokelgam masih banyak menggunakan biaya dari hutang daripada dari modal sendiri

seperti simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan suka rela.

b. Pengukuran *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio antara hutang dengan aktiva)

Tabel Pengukuran Total

Debt to Total Assets

Ratio KSP Giri Artha Koperasi

Periode 2017- 2019

(Dalam Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	TDtTAR	Standar Permen KUKM No.06/Per/ M.KUKM/V/2006	Kriteria
	A	B	A/B		
2017	3.816.051.135	5.529.702.108	69,01%	(Baik Sekali) <40%	Kurang Baik
2018	3.972.440.908	5.731.011.731	69,31%	(Baik) >40%-50%	
2019	3.429.128.091	5.353.939.394	64,05%	(Cukup Baik) >50%-60%	Kurang Baik
				(Kurang Baik) >60%-80%	
				(Tidak Baik) >80%	

Sumber : Diolah Penulis, 2020

Pada tabel menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Assets Ratio* Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi tahun 2017, 2018 dan 2019 dikriteriakan kurang baik. Tahun 2017 *total debt to total assets ratio* sebesar 69,01% sehingga setiap Rp. 1,00 aset dapat

menjamin hutang sebesar Rp. 0,6901 dan untuk *total debt to total assets ratio* tahun 2017 dalam kriteria kurang baik (>60%-80%). Tahun 2018 *total debt to total assets ratio* sebesar 69,31% sehingga setiap Rp. 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,6931 dan untuk *total debt to total assets ratio* tahun 2018 dalam kriteria kurang baik (>60%-80%). Tahun 2019 *total debt to total assets ratio* sebesar 64,05% sehingga setiap Rp. 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,6405 dan untuk *total debt to total assets ratio* tahun 2019 dalam kriteria kurang baik (>60%-80%).

Analisis ini menunjukkan bahwa *total debt to total assets ratio* selama tiga tahun berada dibawah standar koperasi berprestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suratningsih (2019) yang menunjukkan bahwa total hutang (kewajiban) terhadap asset rata-rata THA dalam lima

tahun terakhir adalah di angka 74,94%. Angka ini masuk dalam kategori koperasi yang kurang sehat karena semakin besar persentase hutang terhadap aset menunjukkan bahwa KPRI Kokelgam belum secara maksimal menggunakan asetnya.

3. Rasio Rentabilitas

a. Pengukuran Rentabilitas Ekonomi

**Tabel Pengukuran
Rentabilitas Ekonomi KSP Giri
Artha Abadi Periode 2017-2019**

(Dalam Rupiah)

Tahun	SHU	Total Aktiva	Rentabilitas Ekonomi	Standar Permen KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006	Kriteria
	A	B	A/B		
2017	94.653.771	5.529.702.108	1,71%	(Baik Sekali) ≥10% (Baik) 7%<-10%	Kurang Baik
2018	84.711.107	5.731.011.731	1,48%	(Cukup Baik) 3%<-7%	
2019	77.113.436	5.353.939.394	1,44%	(Kurang Baik) 1%<-3% (Tidak Baik) <1%	

Sumber : Diolah Penulis, 2020

Pada tabel menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi tahun 2017, 2018, 2019 dikriteriakan kurang baik. Tahun

2017 rentabilitas ekonomi sebesar 1,71% artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,0171 sisa hasil usaha, pada rentabilitas ekonomi tahun 2017 dalam kriteria kurang baik (1%<3%). Pada tahun 2018 rentabilitas ekonomi sebesar 1,48% artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,0148 sisa hasil usaha, pada rentabilitas ekonomi tahun 2018 dalam kriteria kurang baik (1%<3%). Pada tahun 2019 rentabilitas ekonomi sebesar 1,44% artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,0144 sisa hasil usaha, pada rentabilitas ekonomi tahun 2019 dalam kriteria kurang baik (1%<3%).

Analisis ini menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi selama tiga tahun berada dibawah standar koperasi berprestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suratningsih (2019) yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata *Return on Assets*

(ROA) KPRI Kokelgam dalam lima tahun terakhir sebesar 2,15%. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah aset belum secara maksimal dalam menghasilkan SHU. Angka ini masih masuk dalam kategori koperasi yang kurang sehat.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

**Tabel Pengukuran
Rentabilitas Modal Sendiri
KSP Giri Artha Abadi Periode
2017-2019**

(Dalam Rupiah)

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri	Standar Permen KUKM No.06/Per/ M.KUKM/V/2006	Kriteria
	A	B	A/B		
2017	94.653.771	1.713.650.973	5,52%	(Baik Sekali) ≥21%	Kurang Baik
2018	84.711.107	1.758.570.823	4,82%	(Baik) 15%<21%	
2019	77.113.436	1.924.811.303	4,01%	(Cukup Baik) 9%<15%	
				(Kurang Baik) 3%<9%	Kurang Baik
				(Tidak Baik) <3%	

Sumber : Diolah Penulis, 2020

Pada tabel menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi tahun 2017, 2018, dan 2019 dikriteriakan kurang baik.

Tahun 2017 rentabilitas modal sendiri sebesar 5,52% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan Rp. 0,0552 sisa hasil usaha, pada rentabilitas modal sendiri tahun 2017 dalam kriteria kurang baik (3%-<9%). Tahun 2018 rentabilitas modal sendiri sebesar 4,82% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan Rp. 0,0482 sisa hasil usaha, pada rentabilitas modal sendiri tahun 2018 dalam kriteria kurang baik (3%-<9%). Tahun 2019 rentabilitas modal sendiri sebesar 4,01% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan Rp. 0,0401 sisa hasil usaha, pada rentabilitas modal sendiri tahun 2019 dalam kriteria kurang baik (3%-<9%).

Analisis ini menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri selama tiga tahun berada dibawah standar koperasi berprestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatkhurohman dkk (2019)

menunjukkan bahwa ROE pada Koperasi Unit Desa (KUD) Selogiri Wonogiri pada tahun 2015, 2016 dan 2017 menghasilkan angka rasio dalam kriteria kurang baik artinya modal yang dimiliki koperasi jauh dari rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal.

KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi dilihat dari sisi likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2017 sebesar 130,12% dikriteriakan kurang baik, tahun 2018 sebesar 155,87% dikriteriakan cukup baik dan tahun 2019 sebesar 158,77% masuk kriteria cukup baik.

2. Rasio Solvabilitas

a. Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi dilihat dari sisi solvabilitas dengan menggunakan Rasio *Total Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 222,69%

dikriteriakan tidak baik, tahun 2018 sebesar 225,89% dikriteriakan tidak baik dan tahun 2019 sebesar 178,15% dikriteriakan kurang baik.

- b. Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi dilihat dari sisi solvabilitas dengan menggunakan Rasio *Total Debt to Total Assets Ratio* pada tahun 2017 sebesar 69,01% dikriteriakan kurang baik, tahun 2018 69,31% dikriteriakan kurang baik, dan 2019 sebesar 64,05% dikriteriakan kurang baik.

3. Rasio Rentabilitas

- a. Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi dilihat dari sisi rentabilitas dengan menggunakan Rasio Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2017 sebesar 1,71% dikriteriakan kurang baik, tahun 2018 sebesar 1,48% dikriteriakan kurang baik, dan

tahun 2019 sebesar 1,44% dikriteriakan kurang baik.

- b. Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Giri Artha Abadi dilihat dari sisi rentabilitas dengan menggunakan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2017 sebesar 5,52% dikriteriakan kurang baik, tahun 2018 sebesar 4,82% dikriteriakan kurang baik, dan 2019 sebesar 4,01% dikriteriakan kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Tolong, Husain As, dan Sri Rahayu. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai*. Vol.2. No.1.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Center For Academic Publishing Service. Yogyakarta.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/PER/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok – Pokok Perkoperasian.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.